



## Optimalisasi Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0

Karimatul Hasna<sup>1</sup>, Amilatus Sholihah<sup>2</sup>, Mita Sari<sup>3</sup>, Aprizal Ahmad<sup>4</sup>, Rully Hidayatullah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>PAI, UIN IMAM BONJOL, Padang, Sumatra Barat

<sup>2</sup>PAI, UIN IMAM BONJOL, Padang, Sumatra Barat

<sup>3</sup>PAI, UIN IMAM BONJOL, Padang, Sumatra Barat

<sup>4</sup>PAI, UIN IMAM BONJOL, Padang, Sumatra Barat

[hasnakarimatul@gmail.com](mailto:hasnakarimatul@gmail.com)<sup>1</sup>, [solihahamilatus278@gmail.com](mailto:solihahamilatus278@gmail.com)<sup>2</sup>, [mitas7821@gmail.com](mailto:mitas7821@gmail.com)<sup>3</sup>, [apriz9472@gmail.com](mailto:apriz9472@gmail.com)<sup>4</sup>, [rullyhidayatullah@iaisumbar.ac.id](mailto:rullyhidayatullah@iaisumbar.ac.id)<sup>5</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 20 Mei 2026

Tersedia online 26 Mei 2026

#### Kata Kunci:

Optimalisasi, Manajemen,  
Pendidikan, Era Society 5.0

#### Keywords:

Optimization, Management,  
Education, Society 5.0 Era

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

### ABSTRAK

Era Society 5.0 menghadirkan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi melalui manajemen yang inovatif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi manajemen pendidikan di era Society 5.0 guna meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan manajemen pendidikan yang terencana, fleksibel, dan berbasis teknologi, lembaga pendidikan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen pendidikan di era Society 5.0 menjadi langkah strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global.

### ABSTRACT

*The Society 5.0 era brings about significant changes in various aspects of life, including the field of education. Advances in digital technology require educational institutions to adapt through innovative management. This article aims to analyze strategies for optimizing educational management in the Society 5.0 era to improve the quality of educational services. With well-planned, flexible, and technology-based educational management, educational institutions can create learning processes that are more effective, efficient, and relevant to the needs of the 21st century. Therefore, optimizing educational*

*management in the Society 5.0 era is a strategic step toward developing a superior and globally competitive workforce.*

### 1. PENDAHULUAN

Perubahan dunia yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital telah membawa masyarakat memasuki era Society 5.0. Konsep Society 5.0 merupakan gagasan masyarakat modern yang berpusat pada manusia dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam bidang pendidikan, era ini menuntut adanya transformasi sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mengelola perubahan agar lembaga pendidikan mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan global yang semakin kompleks (Iim Siti Karimah, 2024).

Namun, implementasi manajemen pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak lembaga pendidikan belum mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses administrasi maupun pembelajaran. Selain itu, sistem manajemen pendidikan yang masih bersifat konvensional menyebabkan proses pengambilan keputusan kurang efektif dan belum sepenuhnya mendukung terciptanya pendidikan yang adaptif terhadap perubahan (Arman Paramansyah, 2022).

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih cenderung membahas aspek tertentu secara terpisah, seperti kepemimpinan pendidikan, digitalisasi pembelajaran, atau peningkatan kompetensi

guru. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada konsep teoritis dibandingkan strategi implementatif yang dapat diterapkan secara langsung di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai optimalisasi manajemen pendidikan agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era Society 5.0.

Penelitian ini terletak pada pendekatan integratif dalam mengkaji optimalisasi manajemen pendidikan melalui perpaduan antara transformasi digital, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, inovasi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen pendidikan di era Society 5.0 serta mendeskripsikan strategi pengelolaan pendidikan berbasis teknologi guna menciptakan sistem pendidikan yang inovatif, efektif, dan mampu menghadapi tantangan global.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian (Sugiyono, 2019).

Metode ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori, konsep, serta informasi yang mendalam sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui penelitian kepustakaan, peneliti dapat menyusun analisis secara sistematis berdasarkan sumber-sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Zed, 2018).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pengertian Dasar Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan merupakan proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks kontemporer, manajemen pendidikan tidak lagi dipahami sebatas aktivitas administratif, melainkan sebagai proses strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu, inovasi, dan keberlanjutan sistem pendidikan.

Secara teoretis, manajemen pendidikan mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan birokratis menuju pendekatan transformatif. Pendekatan birokratis menekankan pada kepatuhan terhadap prosedur, sedangkan pendekatan transformatif menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan kepemimpinan visioner dalam menghadapi perubahan. Dalam hal ini, Tony Bush (2020) menegaskan bahwa manajemen pendidikan modern harus mengintegrasikan kepemimpinan strategis dengan praktik organisasi untuk meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, Philip Hallinger (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional yang mampu mengarahkan proses pembelajaran secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa dimensi kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam pengelolaan pendidikan.

Secara analitis, efektivitas manajemen pendidikan dalam era digital ditentukan oleh beberapa aspek utama, yaitu kemampuan adaptasi terhadap perubahan, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Namun demikian, dalam konteks Indonesia, implementasi manajemen pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan kualitas antar lembaga pendidikan, serta rendahnya literasi digital tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi manajemen pendidikan menuju model yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi guna menjawab tantangan global.

### **b. Konsep Era Society 5.0**

Era Society 5.0 merupakan konsep masyarakat masa depan yang berpusat pada manusia (human-centered society) dengan memanfaatkan teknologi digital secara terintegrasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Konsep ini diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai respons

terhadap perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang dinilai terlalu berorientasi pada aspek teknologi dan efisiensi produksi.

Menurut Mitsuru Fukuyama (2021), Society 5.0 adalah suatu tatanan masyarakat yang mengintegrasikan ruang fisik dan ruang digital melalui pemanfaatan teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data, dan Internet of Things (IoT) untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial secara efektif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi, tetapi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

Secara konseptual, Society 5.0 memiliki karakteristik utama berupa integrasi sistem siber-fisik (cyber-physical systems), pemanfaatan data dalam skala besar, serta orientasi pada inovasi berbasis kebutuhan manusia. Hal ini diperkuat oleh penelitian Shiroishi, Uchiyama, dan Suzuki (2022) yang menyatakan bahwa Society 5.0 bertujuan menciptakan masyarakat yang cerdas, inklusif, dan berkelanjutan.

Namun demikian, dalam perspektif kritis, Society 5.0 juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti kesenjangan digital (digital divide), isu keamanan data, serta kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi teknologi. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini menuntut adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang bersifat konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis teknologi, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Sejalan dengan itu, Organisation for Economic Co-operation and Development (2021) menekankan pentingnya penguatan kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dalam sistem pendidikan modern.

Dengan demikian, Society 5.0 dapat dipahami sebagai paradigma baru yang tidak hanya menekankan kemajuan teknologi, tetapi juga keseimbangan antara inovasi digital dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga memerlukan kesiapan sistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

### c. Hubungan Society 5.0 Dengan Dunia Pendidikan

#### 1) Transformasi Sistem Pembelajaran

Pada era Society 5.0, sistem pembelajaran mengalami perubahan besar dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran tidak lagi terbatas di dalam kelas, karena teknologi memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui platform digital. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa (Mulyasa, 2020).

#### 2) Pemanfaatan Teknologi Canggih

Dalam Society 5.0, dunia pendidikan memanfaatkan berbagai teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan Internet of Things (IoT). Teknologi tersebut membantu dalam menganalisis perkembangan belajar siswa, memberikan materi yang sesuai secara personal, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui simulasi digital. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik (Usman, 2019).

#### 3) Perubahan Peran Guru

Peran guru dalam era ini tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Guru membantu siswa dalam memahami materi, mengarahkan proses belajar, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan adanya teknologi, guru juga dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif dalam mengajar (Lase, 2020).

#### 4) Pengembangan Keterampilan Abad 21

Society 5.0 menuntut pendidikan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan ini penting agar siswa mampu menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis (Sagala, 2022).

#### 5) Integrasi Nilai Kemanusiaan

Meskipun Society 5.0 berbasis teknologi, nilai-nilai kemanusiaan tetap menjadi hal yang utama. Pendidikan harus mampu menanamkan etika dalam penggunaan teknologi, membangun empati sosial, serta meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan begitu, teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk kemajuan, tetapi juga untuk kesejahteraan manusia.

#### 6) Akses Pendidikan yang Lebih Luas

Teknologi dalam Society 5.0 membuka peluang yang lebih besar bagi pemerataan pendidikan. Siswa di daerah terpencil sekalipun dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet dan platform digital. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan belajar yang lebih adil bagi semua kalangan (Delipiter, 2023).

#### d. Peran Teknologi Dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi digital berperan signifikan dalam mengoptimalkan fungsi manajemen pendidikan. Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dijalankan lebih efektif dan efisien melalui pemanfaatan perangkat digital. Misalnya, perencanaan pembelajaran berbasis data dapat dilakukan menggunakan platform digital yang mampu menyimpan dan menganalisis informasi akademik siswa secara real time. Hal ini membuat kebijakan sekolah menjadi lebih berbasis bukti (evidence-based policy) dibandingkan pendekatan tradisional yang seringkali hanya mengandalkan intuisi atau kebiasaan lama (Sitorus, 2025).

Dalam aspek pengorganisasian, teknologi digital memungkinkan sekolah membangun sistem manajemen yang transparan dan akuntabel. Aplikasi manajemen sekolah berbasis cloud, misalnya, dapat mengatur administrasi siswa, jadwal pembelajaran, keuangan, hingga sistem komunikasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Dengan adanya transparansi ini, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan meningkat karena semua proses dapat diawasi secara terbuka.

Hal ini sejalan dengan temuan (Suhar, 2020) yang menyatakan bahwa digitalisasi manajemen sekolah memperkuat akuntabilitas publik. Teknologi digital juga memberikan dampak pada aspek pengarahannya (leading). Kepala sekolah dan guru dapat memanfaatkan media sosial, platform komunikasi daring, maupun aplikasi kolaborasi digital untuk menyampaikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada siswa maupun tenaga kependidikan. Proses pengarahannya tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi dapat menjangkau dimensi virtual yang lebih luas. Dengan demikian, kepemimpinan dalam pendidikan dapat dijalankan lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Aspek evaluasi pendidikan juga mengalami transformasi berkat pemanfaatan teknologi digital. Sistem ujian berbasis komputer, asesmen daring, serta aplikasi monitoring capaian belajar memungkinkan guru dan manajemen sekolah mendapatkan gambaran perkembangan siswa secara cepat dan akurat. Data yang terkumpul dapat dianalisis untuk merancang tindak lanjut yang tepat bagi siswa yang membutuhkan intervensi khusus. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi bersifat sekadar formalitas, melainkan benar-benar menjadi instrumen perbaikan mutu pendidikan.

Hasil telaah literatur juga menegaskan bahwa optimalisasi teknologi digital dalam manajemen pendidikan menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan infrastruktur di daerah tertentu, ketimpangan akses internet, serta keterampilan digital yang masih rendah pada sebagian guru dan tenaga kependidikan menjadi hambatan utama. Jika tidak diatasi, kondisi ini berpotensi memperlebar kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital harus disertai strategi pemerataan akses dan peningkatan kapasitas SDM (Sholeh, 2023).

Dalam perspektif kebijakan, pemerintah telah meluncurkan berbagai program digitalisasi pendidikan, seperti penyediaan platform Merdeka Mengajar dan Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Namun, efektivitas program tersebut masih perlu diperkuat dengan dukungan manajerial di tingkat sekolah. Kajian menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada komitmen kepemimpinan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dengan visi dan misi pendidikan. Dengan kata lain, teknologi hanyalah alat, sedangkan manajemen adalah faktor penentu (Setiawan, 2024).

Secara argumentatif, pemanfaatan teknologi digital dapat dikatakan sebagai syarat mutlak untuk mengoptimalkan manajemen pendidikan di era disrupsi. Tanpa teknologi, lembaga pendidikan akan tertinggal jauh dibandingkan dengan kebutuhan zaman yang semakin dinamis. Namun, keberhasilan digitalisasi tidak boleh dipandang sebagai tujuan akhir, melainkan sarana

untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, teknologi harus diposisikan sebagai instrumen strategis dalam manajemen pendidikan, bukan sekadar tren sesaat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital telah membuka peluang besar dalam optimalisasi manajemen pendidikan, mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga evaluasi. Meski masih terdapat tantangan, integrasi teknologi digital tetap menjadi jalan strategis untuk memperkuat efektivitas manajemen pendidikan. Namun, agar benar-benar memberikan dampak positif, pemanfaatan teknologi harus dibarengi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan akses (Terry, 2021).

#### **e. implementasi sistem manajemen pendidikan berbasis digital**

Implementasi sistem manajemen pendidikan berbasis digital merupakan upaya pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Di era transformasi digital, sekolah dan perguruan tinggi dituntut untuk mengelola administrasi, pembelajaran, keuangan, serta layanan akademik secara lebih cepat dan akurat. Sistem manajemen pendidikan berbasis digital memungkinkan seluruh data tersimpan secara terpusat, mudah diakses, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Riani, 2026). Berikut bentuk implementasi system manajemen pendidikan berbasis digital:

##### 1) Digitalisasi administarsi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan aplikasi untuk pengelolaan data peserta didik, data pendidik, surat menyurat dan arsip sekolah secara digitalisasi. Dengan pemanfaatan aplikasi digital mempermudah pencatatan, mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta mendukung transparansi dan koordinasi tenaga pendidik (Riani, 2026).

##### 2) Penggunaan *Learning Management System* (LMS)

*Learning Management System* (LSM) merupakan sebuah platform lunak berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk membantu persoalan administrasi, dokumentasi, pencarian sumber belajar, laporan kegiatan. Melalui LMS, guru dapat mengunggah materi pelajaran, video pembelajaran, tugas, kuis, serta melakukan penilaian secara online. Siswa pun dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan belajar mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan mendorong kemandirian belajar peserta didik (M.Iqbal Mustafa, 2022).

##### 3) Sistem Informasi akademik

Sistem ini berfungsi untuk mengelola data akademik siswa secara otomatis, mulai dari input nilai harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, absensi, jadwal pelajaran, pembagian kelas, hingga penerbitan rapor digital.

Dengan sistem ini, guru tidak perlu lagi menghitung nilai secara manual karena perhitungan dilakukan secara otomatis oleh aplikasi. Orang tua juga dapat memantau perkembangan belajar anak melalui akun masing-masing, sehingga komunikasi antara sekolah dan keluarga menjadi lebih baik (Adriana, 2025).

##### 4) Pengambilan keputusan berbasis data

Seluruh data sekolah, seperti kehadiran siswa, prestasi akademik, jumlah pendaftar baru, kondisi sarana prasarana, serta kinerja guru dapat dianalisis melalui dashboard digital. Dari data tersebut, kepala sekolah dapat menentukan kebijakan yang lebih tepat sasaran (Suci Ramadani Harahap, 2026).

#### **f. Tantangan Manajemen Pendidikan di Era Digital**

Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama pada sistem pengelolaan sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan lainnya. Manajemen pendidikan tidak lagi dilakukan secara manual, tetapi mulai memanfaatkan teknologi seperti sistem informasi sekolah, pembelajaran daring, database siswa, hingga kecerdasan buatan. Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi agar tujuan pendidikan tetap tercapai secara efektif dan efisien.

1) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Salah satu tantangan utama adalah belum meratanya infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan listrik yang stabil. Sekolah di daerah perkotaan cenderung lebih siap dibanding sekolah di wilayah terpencil. Akibatnya, penerapan sistem digital dalam administrasi maupun pembelajaran menjadi tidak merata. Ketimpangan ini dapat memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah.

2) Resistensi terhadap Perubahan

Transformasi digital sering menghadapi penolakan dari sebagian pihak karena sudah terbiasa dengan sistem lama. Guru atau pegawai administrasi yang nyaman dengan cara manual kadang menganggap teknologi sebagai beban tambahan. Padahal, perubahan menuju sistem digital membutuhkan sikap terbuka dan kemauan belajar agar organisasi pendidikan dapat berkembang (Atikah Atsfa Sari, 2024).

3) Keamanan Data dan Privasi

Di era digital, data siswa, guru, nilai akademik, serta dokumen sekolah banyak disimpan secara online. Hal ini menimbulkan risiko kebocoran data, peretasan, atau penyalahgunaan informasi pribadi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki sistem keamanan siber yang baik, seperti penggunaan password kuat, backup data, dan pengelolaan akses pengguna (Khumaidi, 2024).

4) Keterbatasan Anggaran

Penerapan manajemen pendidikan berbasis digital memerlukan biaya yang tidak sedikit, mulai dari pengadaan perangkat keras, software, pelatihan SDM, hingga pemeliharaan sistem. Banyak sekolah, terutama swasta kecil atau daerah tertinggal, mengalami kesulitan pendanaan untuk melakukan transformasi digital secara menyeluruh (Nurhayati, 2025).

#### 4. KESIMPULAN

Optimalisasi manajemen pendidikan di era Society 5.0 menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan modern. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, konsep Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat perkembangan teknologi sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, manajemen pendidikan yang adaptif dan berbasis digital dapat membantu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global.

Namun, implementasi manajemen pendidikan berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, keterbatasan anggaran, serta masalah keamanan data dan privasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, serta seluruh pihak terkait dalam menyediakan fasilitas, pelatihan sumber daya manusia, dan kebijakan yang mendukung transformasi digital pendidikan secara merata.

#### 5. REFERENCES

- Adriana, K. G. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan yang Terintegrasi dengan E-Raport di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*.
- Adriansyah. (2024). Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Pada Sekolah Staf Dan Pimpinan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri. *Saki*.
- Atikah Atsfa Sari, D. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 196-204.

- Delipiter. (2023). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan*.
- Hamedani, S. S., et al. (2024). Transitioning towards Education 5.0 in the landscape of Society 5.0: A systematic review. *Education Sciences*, 14(10).
- Im Siti Karimah, d. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Konteks Pendidikan Era Society 5.0 dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 558-563.
- Khumaidi, A. (2024). Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan, Peluang dan Efisiensi. *Attractive Journal*, 243-249.
- Karim, A., Hussain, S., & Ahmed, R. (2022). Digital transformation in education: Implications for teaching and learning. *Sustainability*, 14(3), 1–15.
- Lase, D. (2023). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan*, 116-117.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Iqbal Mustafa, d. (2022). Implementasi Learning Management System Sebagai Inovasi Pendidikan Era Sekolah Digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 70-77.
- Mitsuru Fukuyama. (2021). Society 5.0: A human-centered society. *Japan Spotlight*, 27(4), 47–50
- Nurhayati, D. M. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 376-383.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Education in the Digital Age*. OECD Publishing.
- Philip Hallinger. (2021). Leadership and teacher learning in education. *Journal of Educational Administration*, 59(3), 1–15.
- Riani, M. (2026). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Sekolah. *Jurnal Mubtadiin*, 1-13.
- Suci Ramadani Harahap, M. I. (2026). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualiatas Pengambilan Keputusan Berbasis Data Pada Sektor Pendidikan. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING: Jurnal Sains Student Research* , 114-119.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2022). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, F. (2024). Optimalisasi Manajemen Pendidikan Melalui Integrasi Teknologi Digital Dan Nilai Nilai Kebangsaan. *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4, 56-58.
- Sholeh, M. I. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5, 104- 105.
- Sitorus, I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi*, 2, 19-24.
- Suhar, S. (2020). Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Selwyn, N. (2022). *Education and Technology: Key Issues and Debates* (2nd ed.). Bloomsbury Publishing.
- Shiroishi, Y., Uchiyama, K., & Suzuki, N. (2022). Society 5.0: For human security and well-being. *Computer*, 55(3), 91–95.
- Tony Bush. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage Publications.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.